

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Sejalan dengan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, berbagai kesimpulan dapat diambil, yakni:

1. Sektor pariwisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok, dengan koefisien sebesar 7.664996 dan probabilitas sebesar 0.0000. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan kunjungan wisatawan sebesar 1% akan mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok sebesar 7.664996%. Pariwisata memiliki peran yang signifikan dalam mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok. Pariwisata dapat mengoptimalkan pendapatan nasional melalui kemajuan devisa, konsumsi, tabungan, dan investasi.
2. Investasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok dengan koefisien sebesar -2.032925 dan probabilitas sebesar 0.0017. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan investasi sebesar 1%, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok sebesar 2.032925%. Hal ini dapat disebabkan melalui beberapa faktor, seperti bencana alam pada tahun 2018, pandemi Covid-19 pada tahun 2020, dan konflik antara masyarakat dengan investor pada tahun 2022. Dengan demikian, pemerintah perlu mengoptimalkan kualitas iklim usaha di Pulau Lombok melalui penyederhanaan perizinan, pemberian insentif fiskal dan non fiskal, kemajuan perlindungan hukum, kemajuan koordinasi antara pemerintah pusat, daerah, dan swasta, serta kemajuan keamanan dan ketertiban di Pulau Lombok. Hal ini dapat mengoptimalkan kepercayaan, minat, dan ekspektasi investor.
3. Tenaga kerja memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok dengan koefisien sebesar -9.191454 dan probabilitas sebesar 0.1069. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan tenaga

kerja sebesar 1%, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 9.191454%. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja belum mampu berkontribusi secara optimal bagi pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok, sebab masih rendahnya kualitas tenaga kerja dan struktur tenaga kerja di Pulau Lombok masih didominasi melalui sektor pertanian, yang mana sektor industri dan jasa memiliki nilai tambah yang lebih tinggi bagi perekonomian dibandingkan dengan sektor pertanian. Dengan demikian, pemerintah perlu mengoptimalkan kualitas tenaga kerja di Pulau Lombok dan mengoptimalkan kualitas kebijakan ketenagakerjaan.

4. Sektor pariwisata, investasi, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok.

5.2. Implikasi

Penelitian ini memiliki sejumlah implikasi teoritis dan praktis. Pada dasarnya, penelitian ini membantu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teori yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok. Keterkaitan antara faktor-faktor sektor pariwisata, investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi dikaji dengan memakai teori klasik, neoklasik, Schumpeter, Harrod-Domar dan *Tourism Led Growth* (TLGH).

Menurut hasil penelitian ini, pariwisata memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok. Hal ini sesuai dengan teori *Tourism Led Growth* (TLGH) yang mengemukakan bahwa pariwisata dapat mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau negara dengan menghasilkan pendapatan, lapangan kerja, devisa, dan berpengaruh besar bagi sektor-sektor lainnya. Sementara itu, variabel investasi dan tenaga kerja berlawanan dengan teori klasik, neoklasik, Schumpeter, dan Harrod-Domar yang mengemukakan bahwa investasi dan tenaga kerja merupakan faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat dan kontribusi kepada berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata, investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok, seperti pemerintah daerah, masyarakat, dan peneliti selanjutnya. Implikasi bagi pemerintah daerah, secara khusus, penelitian ini dapat digunakan melalui pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan yang berkaitan dengan sektor pariwisata, investasi, dan tenaga kerja. Implikasi bagi masyarakat, termasuk menginspirasi dan mengoptimalkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok. Implikasi bagi peneliti selanjutnya, terutama agar penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi penelitian lain dengan topik yang serupa.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu saja memiliki beberapa keterbatasan, yakni:

1. Penelitian ini hanya mengandalkan data sekunder, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan di lapangan atau mungkin mengandung kesalahan dalam prosedur pengumpulan atau pengolahan data.
2. Penelitian ini hanya memakai tiga variabel independen, yakni sektor pariwisata, investasi, dan tenaga kerja. Masih terdapat beragam variabel lain yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti inflasi, kurs mata uang, tingkat pendidikan, indeks pembangunan manusia, dan sebagainya.
3. Penelitian ini memakai data tahunan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Rentang waktu tersebut mungkin terlalu pendek untuk mendeteksi pola atau tren keterkaitan antara sektor pariwisata, investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok.

5.4. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Sejalan dengan keterbatasan yang telah disebutkan di atas, peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yakni:

1. Penelitian kedepannya mampu mengandalkan data primer yang dikumpulkan melalui survei atau wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat pada sektor pariwisata, investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok, seperti pemerintah daerah, pelaku upaya pariwisata, masyarakat, dan lain-lain. Data primer mampu menyediakan informasi yang lebih akurat dan valid terkait sektor pariwisata, investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok.
2. Penelitian kedepannya mampu memakai metode analisis lain yang lebih sejalan dengan karakteristik data atau asumsi-asumsi yang harus dipenuhi ketika menjalankan regresi linier berganda, seperti analisis regresi logistik, analisis regresi non-linier, analisis regresi panel, atau analisis regresi dengan variabel *dummy*.
3. Penelitian kedepannya mampu memasukkan variabel independen lain yang menghasilkan pengaruh pertumbuhan ekonomi di Pulau Lombok, seperti inflasi, nilai tukar mata uang, tingkat pendidikan, indeks pembangunan manusia, dan lain-lain.

